

HUBUNGAN PARITAS, JARAK KEHAMILAN DAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMPASU KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH TAHUN 2020

Jarsiah¹, Netty², Ari Widyarni³

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
^{2,3}Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail: Naylanajati@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi anemia gizi besi pada ibu hamil di Indonesia hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 sebesar 37,1% meningkat tahun 2018 menjadi sebesar 48,9%. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan paritas, jarak kehamilan dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020. Metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada bulan Januari 2020 sebanyak 199 responden. Sampel 67 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi square test*. Hasil sebagian besar anemia sebanyak 35 responden (52,2%), sebagian besar paritas Multipara sebanyak 34 responden (50,7%), sebagian besar jarak kehamilan tidak berisiko > 2 tahun sebanyak 40 responden (59,7%), sebagian besar KEK sebanyak 36 responden (53,7%). Ada hubungan paritas ($p\text{-value} = 0,020 < \alpha 0,05$), jarak kehamilan ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$), status gizi ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Akibat anemia pada ibu hamil berdampak buruk bagi ibu maupun janin. Dampak buruk terhadap ibu hamil yaitu proses persalinan yang membutuhkan waktu lama dan mengakibatkan perdarahan serta syok akibat kontraksi. Dampak buruk pada janin yaitu terjadinya prematur, bayi lahir berat badan rendah, kecacatan bahkan kematian pada bayi sehingga dapat mencegah resiko anemia dengan mengkonsumsi gizi seimbang untuk mencukupi kebutuhan nutrisi ibu dan janin dan mengatur paritas serta jarak kehamilan dengan pasangan.

Kata kunci : Anemia, Paritas, Jarak Kehamilan, Status Gizi, Ibu Hamil

ABSTRACT

The prevalence of nutritional anemia in pregnant women in Indonesia as a result of the Basic Health Research (Riskesdas) in 2013 was 37.1%, increasing in 2018 to 48.9%. Research on the relationship of parity, pregnancy distance and nutritional status with the incidence of anemia in pregnant women in the working area of the Puskesmas Limpasu in Hulu Sungai Tengah District in 2020. The analytical survey research method was cross sectional. The population of all pregnant women in the working area of the Puskesmas Limpasu in Hulu Sungai Tengah Regency in January 2020 was 199 respondents. A sample of 67 respondents. Sampling using the Accidental Sampling technique. Statistical tests using the Chi square test. The results of the majority of anemia were 35 respondents (52.2%), most of the Multipara parity were 34 respondents (50.7%), the majority of pregnancy intervals were not at risk > 2 years as many as 40 respondents (59.7%), the majority of KEK 36 respondents (53.7%). There is a relationship of parity ($p\text{-value} = 0.020 < \alpha 0.05$), pregnancy distance ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0.05$), nutritional status ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0.05$) with the incidence of anemia in mothers pregnant. The bad impact on pregnant women is the labor process which takes a long time and results in bleeding and shock due to contractions. Adverse effects on the fetus, namely premature birth, low birth weight babies, disabilities and even infant mortality so that it can prevent the risk of anemia by consuming balanced nutrition to meet the nutritional needs of the mother and fetus and regulating parity and the distance between pregnancies and partners.

Keywords: Anemia, Parity, Distance of Pregnancy, Nutritional Status, pregnant mother

PENDAHULUAN

Data Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. kejadian anemia saat hamil berkisar antara 20% sampai 89% dengan menetapkan Hb 11 gr % sebagai dasarnya. Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia sebesar 38,2% dan ini merupakan salah satu masalah kesehatan yang ekstrem di seluruh dunia dengan prevalensi tertinggi di Afrika sebesar 44,6% diikuti oleh Asia dengan prevalensi sebesar 39,3% (WHO, 2018). Prevalensi anemia gizi besi pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 sebesar 37,1% meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 48,9%. Anemia bila dilihat berdasarkan kelompok umur pada tahun 2018 adalah sebagai berikut; kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6%, kelompok umur 25 -34 tahun sebesar 33,7%, kelompok umur 35-44 tahun sebesar 33,6% dan kelompok umur 45-54 tahun sebesar 24% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data Provinsi Kalimantan Selatan (2019) anemia pada ibu hamil sebesar 21,60% dengan Kabupaten tertinggi yaitu Hulu Sungai Utara (34,94%), Hulu Sungai Selatan (34,69%), Tapin (30,01%), Tanah Bumbu (27,60%), Banjar (23,75%), Hulu Sungai Tengah (22,49%), Barito Kuala (21,50%), Tanah Laut (20,13%), Banjarbaru (19,62%), Kotabaru (19,26%), Balangan (15,58%), Banjarmasin (12,62%) dan Tabalong (12,59%). Dari data tersebut Kabupaten Hulu Sungai Tengah menempati urutan ke 6 tertinggi data anemia pada ibu hamil (Provinsi Kalimantan Selatan, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2018 didapatkan bahwa data anemia pada ibu hamil (26,39%) sedangkan pada tahun 2019 data anemia pada ibu hamil (22,49%) meskipun mengalami penurunan namun anemia pada ibu hamil masih tinggi dengan data tertinggi di Puskesmas Ilung yaitu ibu hamil periksa sebanyak 315 responden dengan anemia sebanyak 231 responden (73,33%) dan kejadian ibu hamil anemia terendah di Puskesmas Kasarangan ibu hamil periksa 208 responden dengan anemia sebanyak 3 responden (1,44%) sedangkan di Puskesmas Limpasu ibu hamil periksa 130 responden dengan anemia sebanyak 84 responden (64,62%) (Dinkes Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2019). Berdasarkan data Puskesmas Limpasu kejadian anemia pada ibu hamil menempati urutan ke 2 di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adapun jumlah ibu hamil pada bulan Januari sampai Februari tahun 2020 sebanyak 199 ibu hamil dengan kejadian anemia sebanyak 12 responden (6,03%) (Puskesmas Limpasu, 2020).

Maka berdasarkan hasil temuan ini, penulis tertarik mengambil judul Hubungan paritas, jarak kehamilan dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan paritas, jarak kehamilan dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada bulan Januari 2020 sebanyak 199 responden dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 orang. Ada pun teknik pengambilan sampel dengan *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling* Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, pita LILA dan Hemometer digital/ Buku KIA.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah paritas, jarak kehamilan dan status gizi dan Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kejadian anemia pada ibu hamil. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji stasi stik yang dipakai adalah uji *Chi square test* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Jika $p \leq \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p > \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020

Variabel	f	%
Umur Ibu		
15-24 Tahun	11	16,4
25-34 Tahun	47	70,1
35-44 Tahun	9	13,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja /IRT	53	79,1
Pegawai Swasta	7	10,4
PNS	3	4,5
Pedagang	4	6,0
Pendidikan Ibu		
Pendidikan Dasar	37	55,2
Pendidikan Menengah	26	38,8
Pendidikan Tinggi	4	6,0
Usia Kehamilan		
Trimester 2	14	20,9
Trimester 3	53	79,1
Jumlah	67	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 25-34 tahun yaitu sebanyak 47 responden (70,1%), sebagian besar responden tidak bekerja/IRT sebanyak 53 responden (79,1%), sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar sebanyak 37 responden (55,2%) dan sebagian besar responden memiliki usia kehamilan trimester 3 sebanyak 53 responden (79,1%).

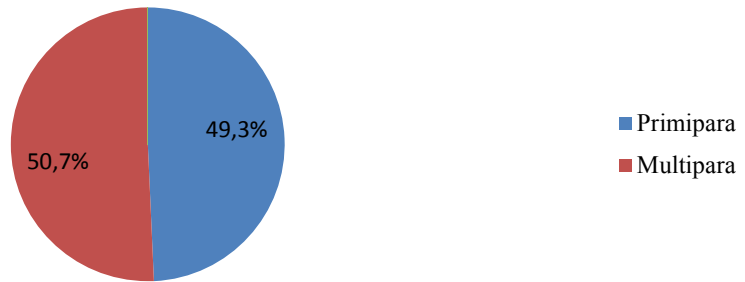
Analisis Univariat

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia sebanyak 35 responden (52,2%). Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki paritas Multipara sebanyak 34 responden (50,7%). Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jarak kehamilan tidak berisiko ≥ 2 tahun sebanyak 40 responden (59,7%). Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki KEK sebanyak 36 responden (53,7%).

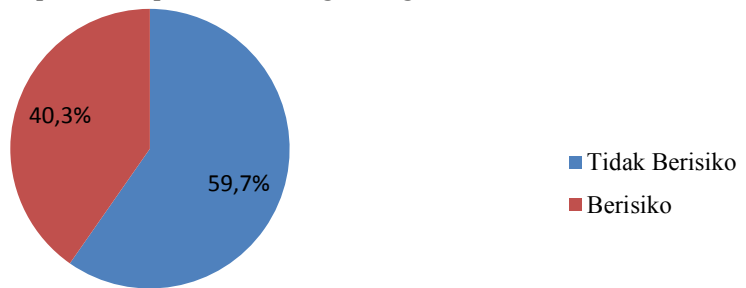
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020



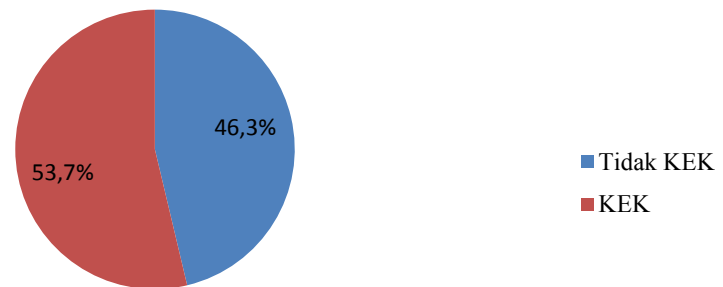
Gambar 2. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Jarak Kehamilan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020



Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah hasil analisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi-square*.

Tabel 2
Tabulasi Silang antara paritas, jarak kehamilan, dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020

Variabel	Kejadian Anemia				Jumlah		P-Value
	Tidak Anemia		Anemia		n	%	
	n	%	n	%			
Paritas							
Primipara	21	63,6	12	36,4	33	100	0,020 < α (0,05)
Multipara	11	32,4	23	67,6	34	100	
Jarak Kehamilan							
Tidak Berisiko	28	70,0	12	30,0	40	100	0,000 < α (0,05)
Berisiko	4	14,8	23	85,2	27	100	
Status Gizi							
Tidak KEK	27	87,1	4	12,9	31	100	0,000 < α (0,05)
KEK	5	13,9	31	86,1	36	100	
Jumlah	32	47,8	35	52,2	67	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 33 responden yang memiliki paritas primipara sebagian besar tidak mengalami anemia sebanyak 21 responden (63,6%) sedangkan dari 34 responden yang memiliki paritas multipara sebagian besar mengalami anemia sebanyak 23 responden (52,2%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai *p-value* = 0,020 < α 0,05 maka H_0 ditolak artinya ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 40 responden yang memiliki jarak kehamilan tidak berisiko sebagian besar tidak mengalami anemia sebanyak 28 responden (70,0%) sedangkan dari 27 responden yang memiliki jarak kehamilan berisiko sebagian besar mengalami anemia sebanyak 23 responden (85,2%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai *p-value* = 0,000 < α 0,05 maka H_0 artinya ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 31 responden yang tidak mengalami KEK sebagian besar tidak anemia sebanyak 27 responden (87,1%) sedangkan dari 36 responden yang mengalami KEK sebagian besar anemia sebanyak 31 responden (86,1%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai *p-value* = 0,000 < α 0,05 maka H_0 di tolak artinya ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia sebanyak 35 responden (52,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sjahriani (2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Lahat Kabupaten Lahat menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 26 responden (53,1%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muhtar (2019) di Puskesmas Sudiang Kota Makassar menunjukkan bahwa 46,2% responden mengalami anemia.

Kejadian anemia pada ibu hamil dalam penelitian ini sebagian besar dikarenakan paritas ibu hamil, jarak kehamilan yang terlalu dekat tau berisiko < 2 tahun serta status gizi ibu hamil yang kurang dengan LILA < 23,5 cm. Adapun ibu hamil yang tidak mengalami anemia dikarenakan ibu hamil memiliki paritas primipara, jarak kehamilan tidak berisiko ≥ 2 tahun dan status gizi ibu hamil baik LILA $\geq 23,5$ cm.

Kejadian anemia pada penelitian ini juga dikarenakan ibu hamil sebagian besar responden memiliki usia kehamilan trimester 3 sebanyak 53 responden (79,1%) dimana dibutuhkan banyak asupan nutrisi terutama zat besi untuk perkembangan dan pertumbuhan janin didalam

kandungan. Kejadian anemia pada ibu hamil juga dapat disebabkan oleh pendidikan ibu dimana sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar sebanyak 37 responden (55,2%), ibu yang memiliki pendidikan dasar cenderung pemahaman tentang pencegahan anemia dan pengetahuan ibu tentang gizi selama kehamilan masih kurang sehingga dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil.

Paritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki paritas Multipara sebanyak 34 responden (50,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2018) di Puskesmas Kintamani 1 Kabupaten Bangli Provinsi Bali menunjukkan jumlah paritas ibu hamil ≥ 3 kali dan anemia sebesar 66,7%, tidak anemia sebesar 33,3%. Sedangkan jumlah paritas ibu hamil < 3 kali dan anemia sebesar 34,8%, tidak anemia sebesar 65,2%.

Paritas dalam penelitian ini sebagian besar multipara karena responden pernah melahirkan sebanyak 2-4 kali maka semakin besar resiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar Hb. Dalam penelitian ini sebagian besar ibu hamil memiliki anak sebanyak 2 orang.

Jarak kehamilan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jarak kehamilan tidak berisiko ≥ 2 tahun sebanyak 40 responden (59,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sepduwiana (2017) menunjukkan bahwa ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1 jarak kehamilannya ≥ 2 tahun sebanyak 38 responden (57,6%) dan jarak kehamilan < 2 tahun sebanyak 28 responden (42,4%).

Jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat mempengaruhi kadar Hb ibu hamil karena belum kembali sempurna organ reproduksi ibu untuk menerima janin kembali sehingga dapat mempengaruhi penyerapan nutrisi baik untuk ibu dan untuk janin.

Status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami KEK sebanyak 36 responden (53,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhtar (2019) di Puskesmas Sudiang Kota Makassar menunjukkan bahwa 56,4% ibu hamil mengalami KEK. Ibu hamil yang mengalami KEK juga berkaitan pekerjaan dimana sebagian besar responden tidak bekerja/IRT sebanyak 53 responden (79,1%) ibu sibuk dengan rutinitas pekerjaan rumah tangga yang membutuhkan banyak energi sehingga menyebabkan asupan nutrisi ibu kurang.

Kejadian KEK juga dapat disebabkan usia ibu dalam penelitian ini sebagian besar responden berumur 25-34 tahun yaitu sebanyak 47 responden (70,1%) masuk dalam kategori tidak berisiko namun sebagian responden masuk dalam kategori berisiko yaitu < 20 tahun dan > 35 tahun sehingga dapat menyebabkan KEK pada ibu hamil.

Hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memiliki paritas primipara sebagian besar tidak mengalami anemia sebanyak 21 responden (63,6%) sedangkan dari 34 responden yang memiliki paritas multipara sebagian besar mengalami anemia sebanyak 23 responden (52,2%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,020 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020.

Paritas ibu hamil mempunyai hubungan sebab akibat dengan kejadian anemia yaitu semakin sering ibu hamil melahirkan paritas multipara maka cenderung mengalami anemia dibandingkan responden yang memiliki paritas primipara cenderung tidak mengalami anemia.

Hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki jarak kehamilan tidak berisiko sebagian besar tidak mengalami anemia sebanyak 28 responden (70,0%) sedangkan dari 27 responden yang memiliki jarak kehamilan berisiko sebagian besar mengalami anemia sebanyak 23 responden (85,2%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 artinya ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020.

Jarak kehamilan memiliki hubungan sebab akibat dengan kejadian anemia pada ibu hamil, responden yang memiliki jarak kehamilan berisiko cenderung mengalami anemia dibandingkan responden yang memiliki jarak kehamilan tidak berisiko cenderung tidak mengalami anemia.

Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden yang tidak mengalami KEK sebagian besar tidak anemia sebanyak 27 responden (87,1%) sedangkan dari 36 responden yang mengalami KEK sebagian besar anemia sebanyak 31 responden (86,1%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abidah (2019) di BPM Kusmawati Surabaya menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia ($p\text{-value}=0,000$).

Status gizi KEK memiliki hubungan sebab akibat dengan kejadian anemia, ibu hamil yang mengalami KEK cenderung juga mengalami anemia hal ini berkaitan dengan asupan nutrisi ibu hamil dibandingkan ibu hamil yang tidak mengalami KEK cenderung tidak mengalami anemia.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut kejadian anemia pada ibu hamil sebagian besar mengalami anemia sebanyak 35 responden (52,2%). Paritas ibu hamil sebagian besar memiliki paritas Multipara sebanyak 34 responden (50,7%). Jarak Kehamilan ibu hamil sebagian besar memiliki jarak kehamilan tidak berisiko > 2 tahun sebanyak 40 responden (59,7%). Status gizi ibu hamil sebagian besar mengalami KEK sebanyak 36 responden (53,7%) Ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020 dengan nilai ($p\text{-value} = 0,020 < \alpha 0,05$). Ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020 dengan nilai ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$). Ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020 dengan nilai ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$).

Saran

Bagi Pihak Puskesmas Limpasu diharapkan pihak puskesmas terutama bidan dapat memberikan konseling informasi dan edukasi (KIE) kepada setiap ibu hamil terkait pencegahan anemia dengan mengkonsumsi gizi seimbang untuk mencukupi asupan nutrisi selama hamil, mengatur paritas serta jarak kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia. Bagi Ibu hamil diharapkan ibu hamil yang berisiko mengalami kejadian anemia dapat menghindari terjadinya anemia dengan mengkonsumsi gizi seimbang untuk mencukupi kebutuhan nutrisi ibu dan janin dan mengatur paritas serta jarak kehamilan dengan pasangan. Bagi Peneliti Selanjutny diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain seperti umur ibu, pendidikan, status ekonomi, konsumsi tablet Fe, asupan makanan, buaya/tradisi pantangan makan, dan frekuensi ANC.

REFERENSI

- Abidah, Siska Nurul. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di BPM Kusmawati Surabaya*. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. (diakses 15 Februari 2020).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. 2019. *Data Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan. 2018. *Laporan Kinerja Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2018*. Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.
- Hidayati, Irul. 2018. *Hubungan Jumlah Paritas dan Umur Kehamilan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil*. Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya. (diakses 15 Februari 2020).
- Kemenkes, RI. 2016. *Pedoman Penanggulangan Anemia Pada Ibu Hamil*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi.
- _____. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulana. 2010. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat pada Ibu Hamil*. Journal of Nutrition College, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012. (diakses 20 Februari 2020).

- Muhtar, Arlina. 2019. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Berkunjung Di Puskesmas Sudiang Kota Makassar*. STIKES Nani Hasanuddin Makassar. (diakses 14 Februari 2020).
- Puskesmas Limpasu. 2020. *Data Kejadian Anemia pada ibu hamil*.
_____. 2020. *Profil Puskesmas Limpasu Tahun 2020*.
- Rahmawati. 2012. *Dasar-dasar Kebidanan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Sepduwiana, Heny. *Hubungan Jarak Kehamilan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1*. Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian. (diakses 15 Februari 2020).
- Sjahriani, Tessa. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Jurnal Kebidanan Vol 5 No 2 April 2019 106-115. (diakses 15 Februari 2020).
- Waryana. 2010. *Gizi Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. 2014. *Haemoglobin Concentrations For The Diagnosis Of Anemia And Assessment Of Severity Vitamin and Mineral Nutrition Information System*.
- _____. 2018. *Guideline: Intermittent Iron And Folic Acid Supplementation In Menstruating Women*.
- Yanti. 2016. *Korelasi Perubahan Psikologis Ibu Hamil Dengan Tingkat Kepuasan Seksual Suami*. Jurnal Bidan Midwife Journal Volume 2 No. 1, Januari 2016 ISSN 2477-3441. (diakses 26 Februari 2020).